

Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Samari

SMA Negeri Sumatera Selatan

Corresponding author e-mail: samari4d4m@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas program sekolah penggerak masih minim dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh pada efektivitas program sekolah penggerak yang akan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada para guru dan praktisi pendidikan dalam menjelaskan program sekolah penggerak serta melihat bagaimana empat kompetensi guru berperan penting pada program tersebut.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka

Abstract

Research on the influence of teacher competence on the effectiveness of the “sekolah penggerak” program is still minimal. This study aims to see the effect of teacher competence on the effectiveness of “sekolah penggerak” program in improving the quality of education. This research is a qualitative research with a literature study approach. The results of the study indicate that teacher competence is very influential on the effectiveness of the program that will support the improvement of the quality of education. This research contributes to teachers and education practitioners in explaining the “sekolah penggerak” program and seeing how four teacher competencies play an important role in the program.

Keywords: Competence of teachers, Sekolah Penggerak Program, independent curriculum

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak (PSP). PSP adalah program terbaru yang dikeluarkan oleh kemdikbud untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. PSP berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan melembaga (KEPMEN PSP 1177P2020.Pdf, n.d.).

Tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya bagi para praktisi pendidikan mengenai kegiatan apa saja yang terdapat pada

Program Sekolah Penggerak (PSP). Alasan lain dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai motivasi bagi para guru agar senantiasa meningkatkan kompetensinya sehingga dapat melaksanakan tugas secara profesional khususnya dalam mensukseskan PSP.

Program Sekolah Penggerak memiliki lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan yaitu: 1. Pendampingan konsultatif dan asimetris 2. Penguatan SDM sekolah, 3. Pembelajaran dengan paradigma baru, 4. Perencanaan berbasis data, 5. Digitalisasi Sekolah. Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu yang diprioritaskan dalam PSP di mana siswa mampu menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan di raih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yang diantaranya: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang mendukung dan berkesinambungan satu sama lain (Gorontalo, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kompetensi guru berperan penting terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, tulisan ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami dan melaksanakan PSP, agar nantinya tidak terdapat miskonsepsi dalam penerapan di lapangan. Apalagi program ini terbilang baru dan belum banyak sekolah yang menjadi Sekolah Penggerak. Berbagai istilah baru muncul bersamaan dengan PSP ini, seperti merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, digitalisasi sekolah, guru penggerak, dan lain sebagainya, yang dalam artikel ini akan dijelaskan itu semua. Selain itu, dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi para praktisi pendidikan dalam melanjutkan penelitian tentang PSP.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah (Rahayuningsih & Rijanto, 2022), (Kunci, 2021), (Mariana, 2021). Adapun dari tulisan dan penelitian terdahulu masih belum ada yang menitikberatkan kajian pada pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas program sekolah penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kebaruan dari penelitian ini adalah studi kepustakaan yang berkonsentrasi pada kompetensi guru dalam mensukseskan program sekolah penggerak. Guru merupakan ujung tombak dari upaya pelaksanaan kebijakan pendidikan. Berhasil tidaknya proses pendidikan tergantung oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang akan menjadikannya mampu bekerja secara profesional sehingga dapat mengantarkan peserta didik mencapai cita-citanya dengan memiliki sikap dan keterampilan yang mumpuni. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Jamin, 2018).

Mutu pendidikan masih menjadi isu sentral saat ini. Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan menuntut solusi nyata dari pemerintah. Pendidikan sebagai tulang punggung peradaban bangsa harus mendapatkan posisi prioritas perhatian pemerintah jika tidak mau di masa depan bangsa ini mengalami krisis multidimensi. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kompetensi, pola pikir, dan kreativitas SDM sehingga mereka dapat mandiri hingga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, pemerintah harus fokus terhadap peningkatan mutu pendidikan karena akan berimplikasi pada mutu SDM Indonesia.

Namun demikian, mutu pendidikan Indonesia saat ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan pendidikan di negara-negara lain. Dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa misalnya, yang dilakukan oleh OECD dalam tes PISA Hasil PISA Indonesia di tahun 2018 untuk kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah (peringkat 74). Untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari

bawah (peringkat 73). Lalu untuk kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat 9 dari bawah (peringkat 71) (Tohir, 2019). Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: (1). Rendahnya sarana fisik, (2). Rendahnya kualitas guru, (3). Rendahnya kesejahteraan guru, (4). Rendahnya prestasi siswa, (5). Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, (6). Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, (7). Mahalnya biaya pendidikan. (Agustang et al., 2021). Penelitian tentang pentingnya kompetensi guru guna meningkatkan efektivitas sekolah penggerak yang berorientasi meningkatkan mutu pendidikan, penting dilakukan dalam rangka mengungkap peran kompetensi guru dalam mensukseskan program sekolah penggerak yang mengandung begitu banyak agenda untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan di dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk data, dikumpulkan dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji dan mendalami berbagai literatur kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, artikel, catatan, hingga hasil riset terdahulu, yang difokuskan pada pengungkapan pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sumber utama dalam studi ini adalah juknis Program Sekolah Penggerak dari Kemdikbud, sedangkan sumber sekunder di dapat dari artikel jurnal lainnya, undang-undang, dan sumber internet lain yang dapat membantu peneliti mengungkap pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sekolah Penggerak

Sekolah yang menerapkan kurikulum prototipe ini harus mampu memilih dimensi yang akan dijadikan projek sesuai dengan kondisi sekolah. Karena satuan pendidik yang mengikuti Program Sekolah Pengerak (PSP) sudah mendapatkan intervensi dari kemdikbud yang dapat membantu implementasi kurikulum prototipe termasuk didalamnya Penguatan Projek Pelajar Pancasila (P4). Ada lima intervensi yang dilaksanakan pada program sekolah penggerak yang saling berkaitan satu sama lain. Kelima intervensi disebutkan dalam (Kemendikbud RI, 2021) antara lain:

a) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Kemendikbud melalui UPT di masing-masing Provinsi juga Kabupaten/Kota memberikan pendampingan dan juga fasilitas dalam melaksanakan sosialisasi dan mencari solusi jika terjadi kendala saat implementasi dilapangan. Kegiatan pendampingan ini dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidik yang mengikuti program sekolah penggerak jika saat pemilihan dimensi alurnya masih belum paham mengingat pemilihan dimensi yang tepat menjadi syarat keberhasilan dari Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila.

b) Penguatan Sumber Daya Manusia Sekolah

Adanya penguatan SDM yang dilakukan oleh kemendikbud untuk mendukung keberhasilan kurikulum prototipe adalah dengan memberikan pendampingan intensif (coaching) dengan pelatih ahli yang sudah disediakan one to one. Sasaran pendampingan ini adalah kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru. Melihat keseriusan kemendikbud dalam memfasilitasi program sekolah penggerak tentunya akan menjadikan sekolah lebih kuat dalam pelaksanaan implementasi P4.

c) Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Pada pembelajaran dengan paradigma baru focus PSP adalah merancang pembelajaran yang berdeferensiasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Maka dari itu perlunya pemilihan dimensi, sub dimensi dan elemen sesuai dengan asesmen diagnostic yang dapat dijadikan acuan sekolah sehingga profil pelajar Pancasila yang dipelajari dapat maksimal dan melekat pada setiap peserta didik baik melalui program kulikuler dan program kokurikuler.

d) Perencanaan berbasis Data

Pada intervensi ini kemendikbud mengemas system managemen berbasisi sekolah yang perencanaanya berdasarkan pada hasil refleksi diri dari sekolah melalui laporan potret kondisi mutu sekolah. Sekolah yang sudah mendapatkan gambaran tentang kondisi mutunya mulai melakukan refleksi yang mengarah pada perbaikan dan tentunya Langkah perbaikan ini bisa dikonsultasikan dengan fasilitator yang sudah disediakan yang itu melalui pendampingan UPT atau pelatih ahli. Pemilihan dimensi pada penguatan projek Profil Pelajar Pancasila haruslah berdasarkan pada hasil refleksi kondisi mutu sekolah sehingga mengarah pada tujuan perbaikan karakter pada lulusan sekolah tersebut.

e) Digitalisasi Sekolah

Banyak sekali platform digital yang disediakan oleh kemendikbud yang dapat diakses oleh guru, kepala sekolah ataupun berbagai pihak yang terkait yang dapat dijadikan referensi demi mengurangi terjadinya permasalahan saat implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah sehingga akan meningkatkan efisiensi dalam pencapaian tujuan (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, 2021).

Guru Penggerak

Sesuai dengan judul yang dibahas yaitu pengaruh kompetensi guru terhadap efektifitas sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peran besar dari seorang guru yang menjadi ujung tombak dalam mewujudkan kurikulum penggerak di masing-masing sekolah. Seorang guru penggerak memiliki kewajiban untuk membawa perubahan terhadap kurikulum untuk menjunjung tinggi pancasila, sehingga peran guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah ada tetapi di tuntut untuk mampu membawa perubahan dan menyeimbangkan dengan perkembangan zaman di era modern dengan memberikan penekanan pendidikan karakter pancasila dalam diri peserta didik dan dituntut untuk memiliki sikap yang kritis dalam menghadapi apapun yang sedang terjadi.

Kemendikbud telah meluncurkan program Pendidikan Guru Penggerak. Program tersebut adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Dalam program tersebut, seorang guru di latih dalam sebuah aktifitas yang berjalan selama 9 bulan. Aktifitas tersebut berupa pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan Pendampingan. Program guru penggerak memaksa guru untuk berubah dan lalu perubahan yang berjalan panjang akan menghasilkan budaya baru. Budaya tersebut kemudian menjadi sebuah kompetensi yang diharapkan pemerintah.

Adapun beberapa karakteristik guru penggerak menurut (Sugiyarta SL et al., 2020) adalah sebagai berikut: Guru Terampil, Guru Inspirator, Guru pemimpin.

Berikut merupakan peran guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak menurut (Manizar, 2017): Guru penggerak wajib memiliki kemampuan dalam menggerakkan komunitas seluruh rekan guru yang ada di sekolah dan wilayahnya, dan mampu membawa perubahan yang baik khususnya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; Guru penggerak memiliki peran dalam mendesain dan mengelola agar pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik tidak bosan dan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya; Guru penggerak harus mampu menjadi agen pengerak dalam bidang meningkatkan mutu kepemimpinan di sekolah; Guru penggerak wajib untuk menciptakan ruang diskusi ataupun wadah yang bisa digunakan sebagai wadah kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan dengan bertujuan untuk meningkatkan mutu, kualitas dan kapasitas dalam melangsungkan pembelajaran; Guru penggerak juga harus mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif, damai, dan nyaman sehingga mampu mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensinya menjadi lebih kreatif, kritis dan memiliki sikap toleransi yang tinggi; Guru penggerak memiliki peran untuk selalu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki inovasi yang tinggi; Guru penggerak mampu menjadi motivator dan panutan bagi seluruh warga yang ada di sekolah dan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih berkarakter dan merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi sehingga mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

Menurut (Sibagariang et al., 2021) guru penggerak harus memiliki peran yang bisa dijadikan penutan atau teladan yaitu dengan memiliki kemampuan mengatur pembelajaran seefektif mungkin dan juga harus mampu membawa perubahan yang signifikan dalam hal perbaikan ekosistem yang ada di sebuah sekolah maupun di luar sekolah, tidak hanya itu peran guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan hubungan baik yang terjalin antara peserta didik dengan seluruh warga sekolah dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi dalam rangka menciptakan peningkatan mutu/kualitas dan tidak lupa untuk selalu melakukan evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus pada saat melakukan praktik pembelajaran.

Merdeka Belajar

Merdeka Belajar (Mustagfiroh, 2020) adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Satu aspek sisanya, yakni Survei Karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik.

Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di

luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompotensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Kompetensi Guru

Guru harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Fitria et al., 2019). Ada empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional. Kompetensi guru merupakan bekal utama bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya. Di dalamnya terdapat penguasaan pedagogik agar guru mampu memahami siswa dan memilih metode yang tepat dalam mendidik anak, selain itu terdapat kompetensi profesional agar guru mampu memberikan pengetahuan yang akan mengisi kapasitas intelegensi anak. Juga harus dimiliki kompetensi sosial agar guru mampu berkolaborasi memberikan pengaruh yang lebih kuat kepada masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan, dan yang terakhir ada kompetensi kepribadian yang dengan itu guru dapat menjadi teladan akhlak bagi para murid. Kompetensi guru sangat menentukan berjalan atau tidaknya kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, serta program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

D. Kesimpulan

Program Sekolah Penggerak yang merupakan program terbaru kemendikbud memiliki beberapa intervensi, diantaranya: pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan, sumber daya manusia sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah. Didalamnya diterapkan kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat penguatan profil pelajar pancasila. Kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap keterlaksanaan berbagai kegiatan pada program sekolah penggerak. Guru yang memiliki keempat kompetensi ini tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan program-program baru yang inovatif yang diyakini pemerintah lebih baik dan mampu menjawab segala permasalahan dan kelemahan di kurikulum lama. Guru yang kompeten akan selalu mengikuti perkembangan zaman dan tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan Di Indonesia. *OSF Preprints*, 0–19.
- Gorontalo, U. N. (2021). *Merdeka belajar: sekolah penggerak*. November, 46–47.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Hanifuddin. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19–36.
- Manizar, E. (2017). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*

- 5(20), 10228–10233.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>
- Sibagariang, D., Sihotang, H. & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sugiarto, S. (2020). Strategi Komunikasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Program Deradikalisasi Di Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(2), 209. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i2.876>
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia’s PISA Results in 2018 are Lower than 2015). *Open Science Framework*, 2, 1–2.